



Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Pasar Tradisional

Anda Yanny

Universitas Budi Darma, Medan

E-mail: andayanny36@gmail.com,

Diajukan: 10-03-2026 | Direvisi: 10-04-2026 | Diterima: 18-04-2026 | Diterbitkan: 30-04-2026

Abstract - Penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan dapat dengan mudah dan nyaman digunakan oleh penjual dan pembeli. Dalam ritel modern, penggunaan QRIS sudah lumrah, namun di pasar tradisional, di mana pelakunya adalah menengah ke bawah dan tidak semua penjual terdiri dari anak muda yang memahami teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dipelajari secara alami dan memperoleh data objektif yang berfokus pada fenomena alam, dengan data dari penelitian berupa deskripsi. Riset ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pelaku, yaitu penjual dan pembeli, mampu memanfaatkan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari di pasar tradisional. Hasil penelitian yang diperoleh hasil bahwa ada banyak manfaat menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran. Beberapa merchant dan pembeli setuju untuk menggunakan QRIS dalam proses pembayaran. Namun, beberapa kelemahan dari sistem ini membuat mereka ragu untuk menggunakannya.

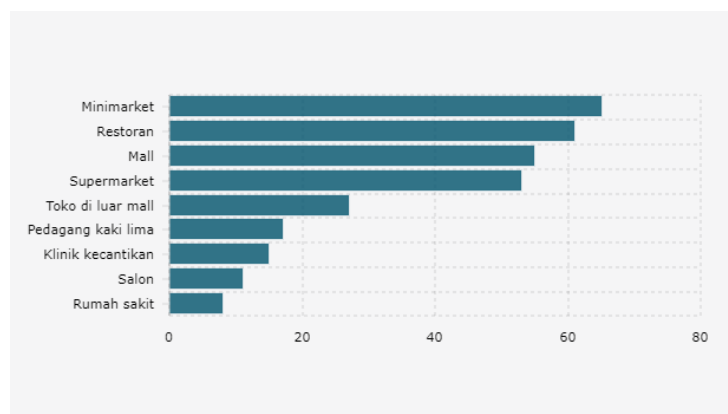
Keywords: Analisa, Pembayaran, QRIS, Pasar Tradisional

Abstract - The use of QRIS in financial transactions can be easily and conveniently used by sellers and buyers. In modern retail, the use of QRIS is common, but in the traditional market, where the perpetrators are the lower middle and not all of the sellers consist of young people who understand technology. This study uses a qualitative approach that aims to describe the phenomenon that is studied naturally and obtain objective data. which focuses on natural phenomena, with data from the research in the form of descriptions. This research aims to understand the extent to which the perpetrators, namely sellers and buyers, are able to utilize the use of QRIS in their daily transactions in traditional markets. The results of the study obtained results that there are many benefits of using QRIS in the payment system. Some merchants and buyers agree to use QRIS in the payment process. However, some of the drawbacks of this system make them hesitant to use it.

Keywords: Analysis, Payment, QRIS, Users, Traditional Market.

1. INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi dan Informasi telah mempengaruhi di segala bidang kehidupan, termasuk juga dengan sistem pembayaran. Dimana dahulu transaksi pembayaran dilakukan dengan menggunakan uang tunai, kini QRIS menggantikan posisi uang tunai tersebut. Quick Response Code Indonesian Standard atau dikenal dengan QRIS adalah kombinasi beberapa QR dari Penyedia Layanan Sistem Pembayaran dengan QR Code [1]. QR Code adalah serangkaian kode yang berisi data seperti identitas pedagang/pengguna, jumlah pembayaran, dan/atau mata uang, yang dapat dibaca menggunakan perangkat tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran [2].



Gambar 1. Pengguna QRIS terbanyak di Indonesia April 2024

Sumber: katadata.co.id[3]

Dari grafik di atas terlihat pemakaian QRIS terbanyak adalah Minimarket. Minimarket sendiri merupakan toko swalayan yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari. Dimana minimarket merupakan bentuk modern dari toko kelontong. Jika minimarket tempat QRIS terbanyak digunakan, maka penelitian ini mengambil lokasi di pasar tradisional untuk melihat seberapa banyak pengguna QRIS dalam bertransaksi dalam menjual kebutuhan sehari-hari. Beberapa orang lebih menyukai berbelanja di pasar tradisional karena tidak hanya sebagai ruang ekonomi tetapi juga memiliki berbagai nilai budaya. Dimana salah satunya nilai budaya keakraban. Pasar tradisional merupakan ruang publik dimana masyarakat



dapat berinteraksi secara sosial dan budaya, serta melakukan jual beli barang[4]. Bahkan bagi suatu daerah, pasar tradisional merupakan penyumbang pemasukan pendapatan asli daerah, sebab menjadi salah satu sumber kekayaan daerah yang sangat penting apabila dikelola secara efektif [5]. Pasar Tradisional memiliki hal hal yang menarik bagi konsumen, dimana harga yang sedikit lebih murah dari pada pasar modern. Tawar menawar dapat berlangsung diantara kedua belah pihak antara penjual dan pembeli,. Pasar tradisional biasanya menyajikan produk yang jauh lebih segar seperti daging, ikan, sayur mayur telur dan lain sebagainya ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet.[6]. Penelitian yang dilakukan oleh Rukayyah memperoleh hasil bahwasannya dari 54 pedagang Car Free Day di Kraksaan, 36 diantaranya masih menggunakan sistem transaksi tunai QRIS memberikan sejumlah manfaat signifikan, termasuk mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan jaminan keamanan yang terjamin namun juga memiliki kendala kurangnya pengetahuan pedagang tentang QRIS, terkait saldo konsumen, dan koneksi internet yang tidak stabil. [7]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erdini Nugrahini memperoleh hasil pedagang pasar tradisional di Kota Malang menggunakan QRIS disebabkan oleh Persepsi kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Pemahaman, Persepsi kemudahan dan Hambatan sehingga Persepsi positif terhadap QRIS membentuk niat yang kuat terhadap pedagang pasar tradisional untuk menggunakan QRIS.[8]. Sementara penelitian Fatma Hairani memperoleh hasil penelitian berupa dengan adanya QRIS memberikan pengaruh yang baik kepada para pelaku UMKM di Kota Medan yang berupa efektifitas dan efisiensi terhadap transaksi digital[9]. Pada umumnya QRIS sudah banyak digunakan di retail modern, Dimana tentunya penjual dan pembeli sudah paham benar mengenai QRIS. Berdasarkan penelitian penelitian tersebut, maka penulis bermaksud menganalisa sejauh mana penggunaan QRIS pada pasar tradisional. Pasar Tradisional Karya kasih di daerah Johor Medan, merupakan pasar yang tidak terlalu besar namun nyaman untuk berbelanja disertai penjualnya yang ramah, dan lokasinya juga cukup strategis di pinggir jalan besar dekat dengan sekolah. Sehingga tak heran selalu ramai dikunjungi. Pedagang yang berjualan sekitar 20 kios dimana hanya ada 3 kios yang menggunakan QRIS di samping tetao masih menerima uang tunai.

1.1 Pembayaran Digital

Sistem pembayaran adalah mekanisme yang memungkinkan penyelesaian atau transfer dana antara pembeli dan penjual, ataupun antar bank. Sistem pembayaran merupakan bagian yang sangat penting dari perekonomian dan infrastruktur keuangan. [10]. Sistem pembayaran sendiri terdiri atas sistem pembayaran Tunai dan Non Tunai. Sistem pembayaran Tunai menggunakan Mata uang yang biasanya digunakan dalam yaitu uang kartal. Uang kartal mengacu pada uang yang didasarkan pada jumlah fisik, seperti uang logam dan kertas[11]. Sementara sistem pembayaran non tunai Menurut Mangani dalam penelitian Silvia Apriliani, mengatakan bahwasanya sistem pembayaran non tunai adalah sistem yang proses penyerahan, validasi, atau instruksi pembayarannya didukung oleh peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas untuk memperlancar kelancaran pertukaran nilai antara individu dan pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri ataupun internasional[12]. Semakin berkembangnya Teknologi, maka sistem pembayaran non tunai semakin nyaman digunakan, sehingga masyarakat semakin sering menggunakannya. Saat ini tersedia berbagai jenis pembayaran non tunai dengan metode kartu atau biasa disingkat menjadi APMK (Alat pembayarana Menggunakan Kartu) yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit serta e-Money. Serta sistem pembayaran non tunai menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Sistem Bank Indonesia Real Time Gross Ssettlement(BI-RTGS)[13]

1.2. Quick Response Code Indonesia Standard

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dikembangkan untuk dapat menjadipilihan proses transaksi yang lebih cepat, mudah, dan aman untuk masyarakat. Karena system QRIS ini menggunakan Merchant Presented Mode (MPM), pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, LinkAJA, dan lain sebagainya[14]. QRIS merupakan sistem pembayaran *cashless* berbasis QR Code yang sesuai dengan standar Indonesia. QRIS digunakan untuk menstandarisasi seluruh aplikasi *e-wallet* yang menggunakan sistem QR Code [15]. Manfaat QRIS Dalam Sistem Pembayaran Digital secara umum yaitu Mempermudah Transaksi, Menyediakan Lebih Banyak Alternatif Pembayaran, Mencegah Peredaran Uang Palsu, Meja Kasir Lebih Rapi, Modern, dan Kekinian, Mempermudah Pendaftaran Merchant dan Mempermudah Pemantauan dan Analisis Keuangan Bisnis [16].

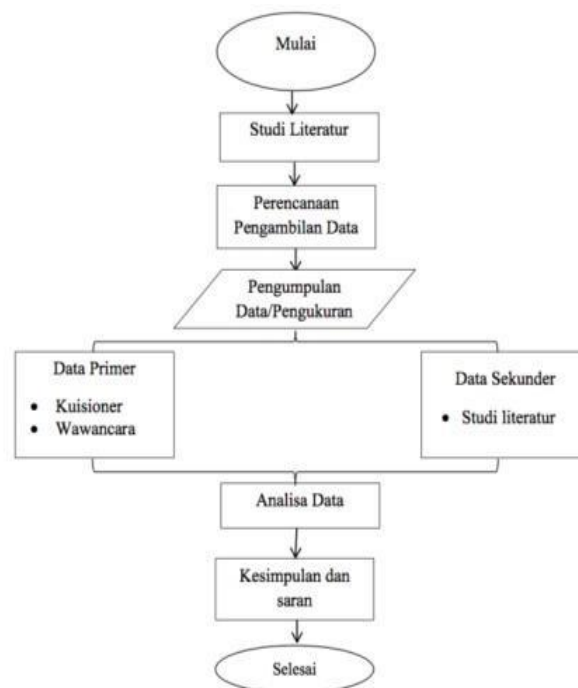
1.3 Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembelis ecara langsung, adanya proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau kedai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang kelontong, dan produk atau jasa yang lainnya.[17]. Pasar tradisional lebih berbentuk ke arah bazar tipe ekonomi skala kecil. maka pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat tersebut. Tidak kalah pentingnya, pasar tradisional terbukti memberikan kesempatan bagi sektor informal untuk terlibat di dalamnya. [18].

2. METODOLIGI

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini adalah dimulai dengan membaca studi literatur yang berasal dari buku dan jurnal kemudian perencanaan pengambilan data berjumlah sepuluh orang dimana terdiri dari lima penjual dan lima pembeli yang berlokasi pada pasar tradisional Karya Kasih. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada narasumber dan kemudian dianalisa sehingga memperoleh hasil berupa kesimpulan dan saran. Penjelasan alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode induktif. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah penelitian tentang pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen pada UMKM di Pasar Tradisional Karya Kasih. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif dan data sekunder mencakup dokumen terkait pemanfaatan QRIS. Wawancara ini akan melibatkan lima konsumen dan lima orang pedagang, dimana dua pedagang diantaranya tidak menggunakan QRIS yang melakukan transaksi jual beli tersebut mendapatkan data yang akan di reduksi dan disajikan untuk ditarik kesimpulannya.

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode induktif. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah penelitian tentang pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen pada UMKM di Pasar Tradisional Karya Kasih. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif dan data sekunder mencakup dokumen terkait pemanfaatan QRIS. Wawancara ini akan melibatkan lima konsumen dan lima orang pedagang, dimana dua pedagang diantaranya tidak menggunakan QRIS yang melakukan transaksi jual beli tersebut mendapatkan data yang akan di reduksi dan disajikan untuk ditarik kesimpulannya. Tabel di bawah ini merupakan data responden yang penulis wawancarai.



Tabel 1. Data Responden

Nama	pekerjaan	Keterangan
Putri	Penjual Sayur	Pedagang
Ayam Potong Syariah	Penjual ayam potong	Pedagang
Ahmad	Penjual Sayur	Pedagang
Kak Del	Penjual ikan	Pedagang
Bang Zul	Penjual Sayur	Pedagang
Pak Deni	PT Inalum	Pembeli
Bu Linda	Ibu Rumah Tangga	Pembeli
Sinta	Pegawai Negeri Sipil	Pembeli
Rani	Ibu Rumah Tangga	Pembeli
Bu Wati	Guru	Pembeli

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua puluh pedagang UMKM yang berjualan di pasar karya kasih johor, tiga diantaranya menggunakan Q RIS dalam pembayaran disamping masih tetap menerima pembayaran secara tunai. Berdasarkan penelitian selama bulan Juni 2025. pemanfaatan QRIS dalam pelaksanaan transaksi oleh pedagang dan pembeli pada pasar karya kasih ternyata masih belum optimal karena jumlahnya yang masih sedikit. Dari penelitian penulis memperoleh hasil bahwasannya para pedagang mengambil manfaat QRIS tersebut adalah disebabkan proses pembayaran akan semakin mudah tanpa harus penjual menyediakan uang kembalian. Selain itu jumlah saldo sesuai dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Q RIS dapat melacak riwayat transaksi karena pengguna dapat dengan mudah memeriksa catatan transaksi mereka secara elektronik. Resiko uang hilang tercecer dan resiko penipuan uang palsu juga dapat mereka hindarkan. Karena kebanyakan sasaran pengedar uang palsu adalah para pelaku UMKM yang minim alat pendeteksi uang palsu. Dari sisi pembeli diperoleh hasil mereka merasa lebih nyaman dan efisien dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Karena disamping menghindari kontak fisik mereka juga dapat dengan mudah melacak riwayat transaksi. Jika ada pembeli ingin melakukan pembayaran menggunakan sistem ini, maka penjual akan meminta bantuan penjual lain meminjam QRIS temannya. Hal ini tentunya merepotkan pedagang yang memiliki scan barcode QRIS.

Namun kendala yang masih terlihat adalah masih minimnya ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang QRIS baik dari sisi penjual maupun pembeli. Selain itu jaringan internet yang kadang kala kurang stabil dalam melakukan pembayaran. Pedagang menggunakan Q RIS berarti dia wajib mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota internet. Karena pada pasar ini tidak menyediakan *WI-FI* gratis dari pengelolanya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS pada pasar tradisional memberikan banyak kemudahan dalam pembayaran bagi pedagang UMKM dan pembeli diantaranya dapat mempercepat dan mempermudah proses pembayaran. Jaminan keamanan uang tersimpan dan dapat sewaktu waktu dapat diperiksa Riwayat transaksi jika sewaktu waktu diperlukan. Kontak fisik anatar penjual dan pembeli dapat dihindari. Beberapa pedagang setuju menggunakan QRIS begitu juga pembeli. Alasan alasan di atas menjadi jawaban atas kemudahan sistem pembayaran tersebut. Namun sayangnya ada beberapa pedagang yang enggan menggunakan sistem pembayaran ini dikarenakan kurangnya literasi digital disertai koneksi internet yang tidak stabil dan tentunya akan menambah biaya penggunaan kuota internet. Mereka malah memilih menumpang QRIS pedagang lain, jika pembeli ada yang ingin melakukan transaksi menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. L. Hasan Abdullah Muhammad, Mega Fitri Yani, Nathifa Agustiana, Asriana, Muhammad Dwi Harry Sandy, "Keberlanjutan Qris: Memahami Tantangan Dan Merancang Solusi Disruptif," *JIPi (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 9, no. 3, pp. 1341–1350, 2024.
- [2] A. Farhan and A. W. Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1198–1206, 2023.
- [3] Nabilah Muhamad, "Toko Swalayan sampai RS, Ini Tempat Konsumen Biasa Pakai QRIS," *Katadata.co.id*, 2024. <https://shorturl.at/YSXmg> (accessed Feb. 14, 2025).
- [4] W. Wigiyanti and A. N. Kakiay, "Daya Tarik Pasar Tradisional terhadap Konsumen," *Literatus*, vol. 4, no. 2, pp. 723–729, 2022,



- doi: 10.37010/lit.v4i2.876.
- [5] S. Raisani and T. Setyowati, "Analisis Kualitas Aset Fisik Pasar Tradisional di Kabupaten Garut (Studi Kasus Pada Pasar Cilimus, Pasar Cibodas dan Pasar Cisarupan)," *J. Manaj. Aset Infrastruktur Fasilitas*, vol. 7, no. 2, pp. 103–112, 2023, doi: 10.12962/j26151847.v7i2.20769.
- [6] E. Salsabila, T. Virgiawan, R. Ardiansyah, and J. Hendra, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Kecamatan Bengkalis The Role of Traditional Markets in Improving the Economy of the Community in Bengkalis District," vol. 7, no. 12, pp. 4682–4688, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i12.6621.
- [7] Rukayyah, E. Triwisudaningsih, and W. Aqidah, "Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 330–336, 2024, doi: 10.37034/infv.v6i2.866.
- [8] E. Nugrahini, S. R. Jannah, A. Prastiwi, J. R. Akuntansi, and D. Keuangan, "Analisa Persepsi dan Intensi Penggunaan E-Money pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Malang," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 3, pp. 481–490, 2023.
- [9] F. Hairani, R. Damanik, A. F. Budhi, and ..., "Pengaruh Penggunaan Qris Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran Umkm Di Medan," ... *Dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 166–171, 2024, [Online]. Available: <http://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/826%0Ahttps://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/download/826/705>.
- [10] A. S. Salim and D. Nopiansyah, "Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1385–1396, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i2.4028.
- [11] Aulia Syahda, Diva Nurul Aida, Wahyu Hidayat, and Zaini Ibrahim, "Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten," *MENAWAN J. Ris. dan Publ. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 4, pp. 255–264, 2024, doi: 10.61132/menawan.v2i4.731.
- [12] S. Apriliana and S. Maharani, "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai, Kemnfanaan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Konsumen Bertransaksi Melalui Quick Response Code Indonesia Standar di Karesidenan Madiun," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 101–108, 2024, doi: 10.55049/jeb.v16i2.310.
- [13] I. G. Cahyani, R. Khoirudin, N. Aslam, L. Basia, U. A. Dahlan, and U. J. Soedirman, "TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA DIGITALISASI DAN," vol. 3, pp. 139–149, 2023.
- [14] J. P. S. Nubatonis, F. W. Ballo, and N. T. Kiak, "Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk pelaku usaha di pasar tradisional (studi kasus pada pasar tradisional di Kota Kupang)," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2024.
- [15] G. Fadhila, A. Sherlyani, W. S. Andriasari, and I. Kudus, "Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)," *JEBISKU J. Ekon. dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, vol. 1, no. 3, pp. 314–326, 2023, [Online]. Available: <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>.
- [16] J. P. N. Regita Ariani, "Implementasi QRIS sebagai metode leuangan digital dalam vudaya literasi keuangan di wilayah perbatasan pada UMKM Kabupaten Bengkayang," *Judian*, pp. 72–81, 2024.
- [17] N. Melinda *et al.*, "Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala)," *JIEP J. Ilmu Ekon. dan Pembang.*, vol. 6, no. 1, pp. 363–371, 2023.
- [18] M. I. A. Ketjil, V. A. . Masinambow, and J. I. Sumual, "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *J. Berk. Ilm. Efesiensi*, vol. 22, no. 9, pp. 37–48, 2022.